



Rektis

JURNAL PENGETAHUAN ISLAM

Vol. 3, No.2, November 2023, pp.212-220



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER DAN DISIPLIN IBADAH PESERTA DIDIK PADA MASA PASCA PANDEMI COVID-19

Salsabila Oktaviani Mukhtar¹, Andrianto², Sumiarti³, Nora Afnita⁴, Syamsurizal⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Sumatera Barat Pariaman

salsaom1001@gmail.com, ¹andrianto@iaisumbar.ac.id, ²sumiarti@iaisumbar.ac.id, ³

noraafnita@iaisumbar.ac.id, ⁴syamsurizal@iaisumbar.ac.id⁵

Abstract

This research aims to this research method uses qualitative with a descriptive approach, with data collection through observation, in-depth interviews as the main data collection tool and documentation as supporting data. Data analysis techniques used by collecting data, summarising data, presenting the data and drawing conclusions from the data that has been processed. The results of this study show that Islamic Religious Education teachers at SMAN 5 Pariaman play an important role in shaping students' character through an inclusive and interactive approach. They provide real examples of Islamic values to be applied in daily life and provide strong moral support and motivation to students. In addition, Islamic Education teachers also play a role in helping learners understand and practice worship consistently, even in distance learning situations. The role of Islamic Education teachers at SMAN 5 Pariaman is very important in shaping students' character and their worship discipline, especially in the post-COVID-19 pandemic period. The results of this study provide valuable insights into how Islamic religious education can continue to adapt to changing times and have a positive impact on student development. The implication of this research is the need to continue to support and develop the role of Islamic Religious Education teachers in Islamic religious education in the future.

Keyword: Teachers; Islamic Religious Education; Character of Worship Discipline.

History Artichel

Received:

6 September 2023

Revised:

1 Oktober 2023

Accepted:

7 November 2023

Published:

30 November 2023

E-ISSN:

2797-7668

P-ISSN:

2807-405X

DOI:

<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

Publisher:

Institut Agama Islam
Sumatera Barat Pariaman

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter disiplin ibadah kepada peserta didik, Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan pengambilan data melalui observasi, wawancara mendalam sebagai alat pengumpulan data

utama serta dokumentasi sebagai data pendukung. Teknik analisis data yang digunakan dengan mengumpulkan data, meringkas data, menyajikan data tersebut dan menarik kesimpulan dari data yang telah diolah. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Pariaman memainkan peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui pendekatan yang inklusif dan interaktif. Mereka memberikan contoh nyata tentang nilai-nilai agama Islam harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan dukungan serta motivasi moral yang kuat terhadap siswa. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam membantu peserta didik memahami dan menjalankan ibadah secara konsisten, bahkan dalam situasi pembelajaran jarak jauh sekali pun. Peran guru PAI di SMAN 5 Pariaman sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan disiplin ibadah mereka, terutama dalam masa pasca pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat terus beradaptasi dengan perubahan zaman dan memberikan dampak positif pada perkembangan siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya terus mendukung dan mengembangkan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan agama Islam di masa depan.

Kata Kunci: *Guru; Pendidikan Agama Islam; Karakter Disiplin Ibadah.*

PENDAHULUAN

Kondisi pendidikan di masa pandemi, berada pada masa transisi dalam menyesuaikan keadaan yang sedang terjadi. secara tidak langsung keadaan pandemi Covid-19 mengubah semua sendi dalam kehidupan manusia, dimana mengubah semua aktivitas baik dari segi teknis persiapan serta teknis pelaksanaannya, terutama dalam bidang pendidikan dengan tujuan mempertimbangkan keselamatan dan kesehatan bagi semua pelaku pendidikan.(Wahyuningtyas and Setyawati 2021) dan (Wahyudi and Sukmasari 2014).

Konteks pandemi COVID-19 telah memaksa pendidikan untuk berubah secara signifikan. Pembelajaran tatap muka terbatas, dan pendidikan jarak jauh menjadi alternatif utama. Tantangan besar muncul dalam menjalankan pendidikan agama Islam di era ini. Guru PAI di SMAN 5 Pariaman harus berperan aktif dalam mengadaptasi metode pembelajaran, memelihara karakter siswa, dan memastikan disiplin ibadah mereka tetap terjaga dalam situasi yang penuh ketidakpastian ini.

Pendidikan merupakan sebuah fondasi utama bagi perkembangan karakter dan moral peserta didik, dan dalam konteks pendidikan agama Islam, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah sentral (Wandi, Ananda and Nurdin 2018). Di SMAN 5 Pariaman, sebagaimana di sekolah-sekolah di seluruh dunia, pandemi COVID-19 telah membawa



perubahan mendalam dalam cara pendidikan diselenggarakan. Pandemi ini tidak hanya memengaruhi aspek akademis, tetapi juga menghadirkan tantangan baru dalam membentuk karakter siswa dan memupuk disiplin ibadah mereka, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara” (Pendidikan Nasional 2010)

Dapat dilihat bahwasannya pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, untuk mewujudkan suksesnya pendidikan perlu ditingkatkan tatanan sosial masyarakat, menekankan pada pentingnya keselarasan, nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku (Wandi, Afrita and Hefni 2021).

Islam memandang pendidikan sebagai proses yang terkait dengan upaya mempersiapkan manusia untuk mampu memikul taklif (tugas hidup) sebagai khalifah Allah dimuka bumi, untuk maksud tersebut manusia diciptakan lengkap dengan potensinya berupa akal dan kemampuan dalam belajar. (Widianto 2015)

Oleh karena itu keberhasilan suatu pendidikan atau suatu proses pembelajaran ditentukan oleh faktor guru, sarana-prasana, lingkungan dan sudah tentu peserta didik itu sendiri, memiliki kemamuan untuk dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam proses pembelajaran kewajiban dan peran seorang guru sangatlah vital dan penting, Seorang guru juga ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Afrita, Wandu and Melati 2021).

Segala tingkah laku, baik perkataan dan perbuatan guru biasanya akan dicontoh oleh muridnya. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang berarti dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru lah yang berada dalam barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karenanya sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas serta tanggung jawabnya. Peran guru sangat perlu dalam membentuk karakter peserta didik oleh karena itu guru dalam setiap pembelajaran disarankan menyampaikan pesan-pesan moral yang membangun semangat dan mengubah perilaku jelek peserta didik. Seperti menceritakan kisah-kisah keteladanan para nabi dan rasul Allah. Bisa juga dengan menerapkan hafalan ayat ayat pendek dan doa-doa dalam kegiatan sehari-hari. Pentingnya peranan guru dalam pembentukan karakter siswa, itu sangat

mengharuskan guru untuk berkarakter yang lebih baik terlebih dahulu agar memudahkan setiap guru dalam membentuk karakter peserta didiknya.

Untuk hal pembentukan karakter disiplin dalam ibadah perlunya peranan seorang guru, terutama guru PAI, guru mata pembelajaran PAI selalu membimbing siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. (Mansur 2017) Guru PAI bukan hanya pengajar, tetapi juga figur spiritual yang menjadi panutan siswa dalam menjalani kehidupan beragama. Mereka bertanggung jawab tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membantu siswa membentuk karakter religius yang kuat dan disiplin ibadah yang mendalam.

Berdasarkan observasi di yang dilakukan di SMAN 5 Pariaman pada umumnya guru-guru disana sudah menampilkan dan memberikan contoh perbuatan yang baik dalam membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan yang guru tampilkan seperti guru datang tepat waktu, membiasakan diri dengan mengucapkan salam. Namun tidak dengan penerapan disiplin ibadah yang di terapkan oleh peserta didik masih banyak peserta didik, yang seringkali menunda kegiatan ibadah ataupun dengan berbagai alasan untuk tidak melakukan kegiatan ibadah.

Demi mewujudkan hal tersebut maka kegiatan keagamaan di sekolah adalah salah satu usaha untuk mewujudkan pembentukan karakter disiplin. Kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah ini antara lain sebagai berikut: Pembiasaan pagi (jam ke 1) Tadarus Al-Qur'an yang dipandu dari pusat dan siswa menirukan, Waktu 15 menit sebelum pelajaran jam ke 1 dimulai, sholat jamaah dzuhur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, yakni mengamati kondisi alamiah pada objek penelitian dalam hal ini Guru PAI dalam Pembentukan Karakter disiplin ibadah peserta didik di SMAN 5 Pariaman. Tempat penelitian atau lokasi yang peneliti jadikan objek dalam penelitian ini adalah di SMAN 5 kota Pariaman. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti dalam rangka mendapatkan data yang akurat agar tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun teknik pengumpulan data yang dikumpulkan oleh peneliti seperti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengolahan data Triangulasi. Teknik analisis data nya sendiri dengan mengumpulkan data, merangkum data (*reduction data*), menyajikan data, dan menarik kesimpulan dari data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari senin 10 juli 2023 dan wawancara pada hari selasa 11 juli 2023 dengan subyek penelitian dapat diketahui bahwa pandangan guru tentang semua metode, strategi, pendekatan serta media dan bahan ajar



pembelajaran yang dipakai guna menunjang pembelajaran dalam pembentukan karakter disiplin ibadah peserta didik. Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam menyatakan metode, strategi, pendekatan, media dan bahan ajar dalam pembelajaran yang dipakai untuk menunjang proses pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter disiplin ibadah.

Pembentukan karakter dilakukan saat anak masih usia dini, karena akan sangat berpengaruh dan menentukan bagaimana kehidupan anak nanti di masa yang akan datang, serta pembentukan karakter yang dibentuk sejak dini dapat mengantarkan anak untuk terlatih serta dapat mengolah emosinya.

Dalam pembentukan karakter pada usia dini perlunya peranan orang tua di dalamnya, karena orang tua merupakan pendidikan pertama anak serta orang tua juga berpengaruh besar untuk kepribadian masing-masing anak (Wijaya, Afrita and Wandu 2023). Begitu juga peran guru dalam membentuk karakter peserta didik, dalam membentuk karakter tersebut perlunya pelatihan yang sangat dibutuhkan.

Pembentukan karakter disiplin ini menyesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional, adapun juga disesuaikan dengan visi, misi ataupun tujuan dari sekolah tersebut yang memfokuskan kepada pendidikan karakter seperti wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum Ibu Cici Sulastri

“Pembentukan Karakter ini memang sesuai dengan visi dan misi sekolah dimana visi sekolah itu sendiri kan Berimtak, Berilmu Dan Peduli Lingkungan, serta memfokuskan pada misi sekolah itu sendiri Mewujudkan generasi yang santun, jujur, cerdas dan terampil serta meningkatkan disiplin setiap warga sekolah. Jadi perlu adanya pembentukan karakter disiplin ini”

Adapun hasil wawancara yang di dapatkan oleh peneliti dengan yaitu ibu Desi Novianti selaku guru bidang studi Pendidikan Agama kelas X dan XII tentang pembentukan karakter disiplin ibadah.

“ Pembentukan karakter disiplin ibadah itu sendiri yaitu suatu sikap yang menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan baik oleh diri sendiri, atau dari luar diri kita, untuk memiliki karakter disiplin ibadah ini tentu perlu adanya sebuah pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang”

Dapat dilihat dari hasil wawancara tersebut bahwasannya dalam pembentukan karakter disiplin ibadah itu sendiri sikap seseorang yang selalu menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan dan ketentuan tersebut tidak bisa diubah karena sudah ditetapkan, begitu juga dalam karakter disiplin ibadah jika kita selalu menaati peraturan yang telah ditentukan maka akan menjadi kebiasaan kita dan akan dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi terbiasa dengan peraturan yang telah dibuat.

Berdasarkan uraian diatas bahwasannya pembentukan karakter disiplin ibadah merupakan sikap dan perilaku seseorang yang berkembang sebagai hasil pelatihan atau kebiasaan menaati peraturan, hukum atau peraturan tentang beribadah.

Dalam pembentukan karakter disiplin ibadah ini perlunya pengawasan dan mengontrol peserta didik tersebut, jika dirumah peserta didik akan selalu diawasi kegiatannya oleh kedua orang tuanya, karena orang tuanya tau bagaimana karakter peserta didik tersebut selama dirumah, sedangkan kalau disekolah banyak yang akan mengawasi dan mengontrol kegiatan peserta didik tersebut.

Seperti pendapat dari Ibu Desi Novianti tentang pengawasan pembentukan karakter disiplin ibadah selama masa pandemi dan masa setelah pandemi.

“Kalau pengawasan karakter selama masa pandemi dilakukan melalui absensi siswa tersebut, berapa shalat yang dilakukan, begitu juga dengan masa sekarang atau masa new normal ini, bahkan perlu pengawasan yang lebih, dari sekolahnya dulu kan tidak tau bagaimana karakter anak ini, jadi masih dibentuk lagi karakter anak tersebut, sedangkan masa pandemi kemarin lebih ke kerjasama guru dan orangtua dalam membentuk karakter anak ini ya, jadi kalau anak itu gak ibadah dirumah yang akan mengawasi orang tuanya.”

Dari pernyataan diatas pengawasan yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik selama pembelajaran dan disekolah hanya mengingatkan dan memberikan teguran jika tidak beribadah, dan akan memberi nasihat jika melakukan kesalahan, sebetulnya pengawasan ini dilakukan semua warga sekolah, karena pengaruh dari lingkungan sekolah bisa juga membentuk karakter disiplin ibadah ini.

Pada setiap pelaksanaan yang dilakukan oleh guru pasti memiliki hambatan dan tantangan yang dibuat baik itu dari faktor eksternal maupun internal. Begitu juga dalam pelaksanaan pembentukan karakter disiplin ibadah peserta didik itu sendiri, dari siswanya itu sendiri, faktor eksternal siswa itu, sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang kurang memadai, dan lain sebagainya hambatan dan tantangan guru dalam membentuk karakter disiplin ibadah peserta didik.

Keberhasilan seorang guru PAI dalam membentuk karakter disiplin ibadah ini tidak terlepas dari kerjasama orang tua peserta didik, serta kerjasama warga sekolah dalam membiasakan dan melestarikan diri dalam lingkungan yang selalu taat dan patuh dalam segala hal atau aturan yang ada pada sekolah sebagai tujuan dari sekolah.

Menurut ibu desi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin ibadah

“Dalam pembentukan karakter disiplin ibadah ini ada hambatan dan tantangan salah satunya dari faktor internal dan eksternal faktor internal dari dalam diri siswanya, sedangkan untuk faktor eksternal lingkungannya”

Keberhasilan seorang guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin ibadah peserta didik ini juga berpengaruh kepada sifat dan perilaku peserta didik, dimana mereka jadi lebih mudah terbiasa dan teratur, dan memberikan manfaat kepada peserta didik.

Menurut Ariel Siswa kelas XI

“Hasil yang di dapatkan dalam pembelajaran tentang karakter disiplin ibadah ini yaitu dapat menambah ilmu yang banyak dan bisa meningkatkan kemampuan seorang siswa, serta dala mengerjakan ibadahnya kepada Allah SWT dengan Khusyu.” (Hasil Wawancara, 21 Juli 2023, 15.13)

Menurut Revan siswa kelas XII

“banyak yang didapat dari pembentukan karakter disiplin ini, dari yang kami telah mengetahui, yang awalnya kami sudah mengetahui seberapa pentingnya karakter disiplin ini kami menjadi lebih mengetahui sangat penting” (Hasil Wawancara, 20 Juli 2023, 16.30)

Sudah terlihat guru PAI berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin ibadah peserta didik, dari guru berperan menjadi pendidik, yang mendidik peserta didik menjadi seseorang yang berguna, yang memiliki akhlak yang mulia, menjadi sosok yang peduli untuk dirinya dan bangsa.

Perlunya peran seorang guru PAI dalam membentuk karakter anak, dari anak tersebut yang sulit dan susah untuk di atur. Dari peran tersebut bisa terlihat oleh peneliti melalui observasi dan wawancara bersama peserta didik.

Menurut poppy dari kelas XI

“Penting peran seorang guru PAI dalam membentuk karakter disiplin ini, seperti jika anak yang susah diatur akan ditegur lalu diberi nasihat pada anak tersebut, dalam mendidik juga seperti itu, dan dalam mengajar ibu itu akan melaksanakan tugasnya.”

Begitu juga dengan pendapat dari Ibu Reno Sari Selaku Guru PAI berpendapat

“Peran ibu di dalam pembentukan karakter ini yang pasti menjadi pendidik, setelah itu menjadi pengajar, pembimbing, menjadi motivator yang selalu memberi motivasi dan fasilitator dan yang terakhir pasti menjadi contoh dan suri tauladan yang baik kepada peserta didik.”

Tidak jauh berbeda dengan pendapat dari Ibu Reno Sari, Ibu Desi Novianti mengatakan hal yang sama tentang peran guru pai dalam pembentukan karakter disiplin ibadah ini.

“Peran ibu yaitu mengajar, mendidik, membimbing, dan menjadi contoh atau suri tauladan yang baik bagi anak-anak, lalu jika ada yang tidak baik atau susah diatur kami akan beri nasihat atau menegur anak tersebut.”

Keberhasilan peran seorang guru PAI dalam membentuk karakter tidak lepas dari kerjasama antar guru, peserta didik, dan kerjasama orang tua dalam membentuk karakter disiplin peserta didik itu sendiri, tanpa adanya kerjasama dari semua hal tersebut, maka tidak akan terlaksana kegiatan atau program pembentukan karakter disiplin itu sendiri.

KESIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Pariaman telah menunjukkan tingkat adaptabilitas yang tinggi dalam menghadapi tantangan pembelajaran pasca pandemi Covid-19. Mereka telah menerapkan berbagai strategi inovatif, termasuk dalam pemanfaatan teknologi, untuk melanjutkan pembelajaran agama dengan efektif. Guru Pendidikan agama islam bukan hanya sebagai pengajar, atau pembimbing saja, tetapi juga model peran dan pemimpin spiritual serta motivator, yang memberikan contoh yang kuat dalam menjalankan ibadah dan mendorong peserta didik untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun ada tantangan dan hambatan, seperti dari faktor internal peserta didiknya itu sendiri atau hal lainnya yang bisa menghalangi pembentukan karakter disiplin ibadah peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, N., Wandu, J. I., & Melati, M. Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Pada Bidang Studi SKI di MTsN 5 Padang Pariaman. *Ikhtisar*, 1(2), 128-138.
- Alfath, Khairuddin. 2020. "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro." *Al-Manar* 9(1):125–64. doi: 10.36668/jal.v9i1.136.
- Burhanuddin, Hamam. 2019. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur'an." *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 1(1):1–9. doi: 10.36840/alaufa.v1i1.217.
- Juhji Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2016. "Guru, Mendidik, Mengajar, Nilai, Pembentukan Kepribadian, Panutan." *STUDIA DIDAKTIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10(1):52–62.
- Kallang, Abdul. 2018. "Konteks Ibadah Menurut Al-Quran." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 4(2):1–13. doi: 10.35673/ajdsk.v4i2.630.
- Mansur, Rosichin. 2017. "Lingkungan Yang Mendidik Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2):33–46.
- Palunga, Rina, and Marzuki Marzuki. 2017. "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman." *Jurnal Pendidikan Karakter* 8(1):109–23. doi: 10.21831/jpk.v7i1.20858.

- Pendidikan Nasional, M. *Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional*. Indonesia: Kemendikbud, 2010.
- Wahyudi, Hendro Setyo, and Mita Puspita Sukmasari. 2014. "Artikel Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat." *Artikel Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat* 3((1)):13–24.
- Wahyuningtyas, Sinta Ayuardhi, and Sri Panca Setyawati. 2021. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa MTs Sunan Kalijaga Kabupaten Tulungagung." Pp. 708–16 in *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*. Vol. 4.
- Wandi, J. I., Ananda, A., & Nurdin, B. (2018). The effect of think pair share method and students' creativity on students' learning outcome. In *International Conference on Education, Social Sciences and Technology* (pp. 918-926).
- Wandi, J. I., Afnita, N., & Hefni, H. (2021). Study of "Functional Structure" Emile Durkheim Reviewed From Educational Anthropology on Character and Behavior Society. *Ikhtisar*, 1(1), 39-51.
- Widianto, Ioeis Wisnawati. 2015. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat Siswa SMAN 2 Kota Bekasi." *Turats* 11(1):56.
- Wijaya, A. S., Afnita, N., & Wandu, J. I. (2023). Peran Edukasi Spritual Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Orang Tua. *Journal of Humanity Dedication*, 1(1), 30-36.
- Yasyakur, Moch. 2017. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 5.09(2):1185–1230.